

PEMANFAATAN RUANG MASJID SUATU KAJIAN: AKTIVITAS KEAGAMAAN UNTUK MENGOPTIMALKAN PERAN DAN FUNGSI MASJID

USE OF MOSQUE SPACE A STUDY: RELIGIOUS ACTIVITIES TO OPTIMIZE THE ROLE AND FUNCTION OF THE MOSQUE

¹Muh Alfian Hayadi, ²Muh Nasrun, ³Muh Arqam Harbi, ⁴Sam'un Mukramin
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: alfianhayadi233@gmail.com

ABSTRAK

Masjid adalah salah satu lembaga penting dalam Agama Islam dan memiliki peran utama dalam kehidupan umat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, mengeksplorasi pemanfaatan ruang masjid dalam kegiatan keagamaan. Mengamati Masjid Nur Ichsan Kantor Pertanahan Kab. Gowa, penelitian ini menyoroti peran sosial, pendidikan agama, serta pentingnya peran dan fungsi masjid dalam masyarakat Muslim. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan studi kasus di Masjid Nur Ichsan. Analisis data dilakukan untuk memahami pemanfaatan ruang masjid dan peran pengurus dalam meningkatkan aktivitas keagamaan. Menyoroti ruang masjid sebagai pusat ibadah utama, peran sosial, pendidikan agama, serta pentingnya pengurus masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Tinjauan makalah mendukung pembahasan peran sentral masjid dalam Islam dan strategi pengelolaan untuk memaksimalkan peran masjid. Masjid memiliki peran sentral dalam kegiatan keagamaan, pendidikan agama, dan kesejahteraan sosial. Melalui studi kasus Masjid Nur Ichsan, kesimpulan ini mendukung pemanfaatan ruang masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi umat Islam dan masyarakat. Jurnal ini membahas pentingnya pemanfaatan ruang masjid untuk aktivitas keagamaan serta peran pengelolaan yang efektif dalam memaksimalkan fungsi masjid dalam masyarakat.

Kata Kunci: Ruang Masjid; Kegiatan Keagamaan; Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid

ABSTRACT

Mosques are one of the important institutions in the Islamic religion and have a major role in the lives of Muslims. Apart from being a place of worship, explore the use of mosque space in religious activities. Observing the Nur Ichsan Mosque, District Land Office. Gowa, this research highlights the role of social, religious education, as well as the importance of the role and function of mosques in Muslim society. Field research with a qualitative approach, involving observations, interviews and case studies at the Nur Ichsan Mosque. Data analysis was carried out to understand the use of mosque space and the role of administrators in increasing religious activities. Highlighting the mosque space as the main center of worship, its social role, religious education, and the importance of mosque administrators in optimizing the function of the mosque. The paper review supports discussion of the central role of mosques in Islam and management strategies to maximize the role of mosques. Mosques have a central role in religious activities, religious education and social welfare. Through the case study of the Nur Ichsan Mosque, this conclusion supports the use of mosque space as a center for activities that are beneficial for Muslims and society. This journal discusses the importance of utilizing mosque space for religious activities as well as the role of effective management in maximizing the function of mosques in society.

Keywords: Mosque Room; Religious Activities; Optimizing The Role And Function Of The Mosque

A. PENDAHULUAN

Masjid adalah salah satu lembaga penting dalam Agama Islam dan memiliki peran utama dalam kehidupan umat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki berbagai peran sosial dan budaya yang mewarnai kehidupan masyarakat. Pemanfaatan ruang masjid, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, berperan penting dalam menjaga nilai-nilai agama, pendidikan dan solidaritas sosial di kalangan umat Islam (Bafadhol, 2017).

Dalam beberapa dekade terakhir, peran dan fungsi masjid telah mengalami perubahan yang signifikan. Untuk memahami pentingnya peran masjid dalam masyarakat saat ini, maka perlu dikaji secara mendalam pemanfaatan ruang masjid dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kajian ini berupaya mengungkap potensi peran dan fungsi masjid dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dengan mempelajari kegiatan keagamaan yang berlangsung di masjid, kita dapat lebih memahami bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan ruang masjid agar dapat memberikan kemaslahatan sebesar-besarnya bagi umat Islam dan masyarakat sekitar. Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran masjid dalam konteks sosial dan keagamaan memberikan panduan berharga bagi pengembangan dan pemeliharaan masjid sebagai pusat spiritual dan sosial Masyarakat.

Pemanfaatan ruang masjid dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Beberapa kajian aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan di masjid antara lain: (a) kajian Malam Kajian Malam dapat dilakukan di masjid untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Islam. Kajian ini biasanya dilakukan oleh para ulama atau ustadz yang ahli dibidangnya, (b) pembagian makanan setiap pekannya dan (c) dijadikan sebagai Tempat Pengajian Anak.

Dengan memanfaatkan ruang masjid untuk kajian-kajian keagamaan tersebut, diharapkan masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi umat Islam. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat Islam tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana masjid difungsikan pada masa sekarang ini agar dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid tersebut.

B. METODE

Jenis penelitian dalam artikel ini disebut "penelitian lapangan" (Mukhtaza, 2020), yang melibatkan penggunaan data dari lapangan untuk melakukan observasi umum. Sedangkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran rinci mengenai fenomena tersebut. Pengetahuan hukum dasar diperoleh dari wawancara, laporan, dan ringkasan. Studi kasus yang dilakukan di Masjid Nur Ihsan Kantor Pertanahan Kab.Gowa. Di tujukan kepada pengurus Masjid Nur Ihsan Kantor Pertanahan Kab.Gowa. Bahan sekunder terdiri dari jurnal dan karya ilmiah yang membahas bagaimana menjalankan manajemen masjid dapat membantu kegiatan keagamaan Islam. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, yaitu tinjauan lokasi penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti ingin mencoba teknik analisis kasus untuk menghubungkan keuntungan dan kekurangan masyarakat yang belum dikaji secara menyeluruh. Artikel ini akan membahas perumusan masalah, tujuan, dan diskusi setelah menganalisis data. Penelitian ini bersifat kualitatif (Nasrudin, 2019), jadi mungkin untuk memberikan gambaran luas tentang cara manajemen masjid membantu meningkatkan kegiatan keagamaan Islam dengan melakukan analisis teknik deskriptif. Setelah mendapatkan informasi, metode induksi dari umum ke khusus digunakan untuk menuangkan dan menganalisis temuan penelitian dalam bentuk deskripsi dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang mesjid dalam konteks aktivitas keagamaan dan peran mesjid dalam masyarakat. Beberapa temuan utama termasuk:

1. Ruang Mesjid Sebagai Tempat Ibadah Utama: Ditemukan bahwa mesjid tetap menjadi tempat utama bagi umat Muslim untuk menjalankan ibadah rutin seperti sholat lima waktu dan ibadah Jum'at.
2. Peran Sosial Mesjid: Mesjid juga memainkan peran penting dalam kegiatan sosial masyarakat Muslim, seperti acara-acara pernikahan, pertemuan komunitas, kegiatan amal (pembagian makan siang setiap hari jum'at), sholat jenazah.
3. Pendidikan dan Kajian Agama: Masjid Nur Ichsan Kantor Pertanahan Kab. Gowa menawarkan program pendidikan berupa TKA/TPA dan kajian agama yang rutin dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat dzuhur, yang memungkinkan individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

Pembahasan dalam jurnal ini menekankan pentingnya pemanfaatan ruang mesjid yang efektif untuk mengoptimalkan peran dan fungsi mesjid dalam masyarakat. Beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pembahasan antara lain:

Peran Sentral Mesjid dalam Islam

Aspek dinamis dari pekerjaan seseorang adalah peran mereka. Seseorang menjalankan suatu peran ketika ia melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukannya. Dengan mempertimbangkan definisi-definisi ini, dapat disimpulkan bahwa peran tersebut dimainkan oleh aktor manusia dan institusi—dalam hal ini mesjid. Oleh karena itu, mesjid akan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara nyata terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya umat Islam, melalui berbagai kegiatan dakwah yang sejalan dengan Al-Quran dan Sunnah. Secara khusus, Takmil Masjid Al Fatah secara bertahap membangun kekompakan jamaah mesjid melalui berbagai kegiatan, yang diharapkan akan memiliki efek positif, meskipun pada awalnya mereka berasal dari komunitas yang berbeda (Al-Ghazali, 2018).

Masjid tidak hanya melakukan shalat berjamaah sebagai fungsi utamanya. Sebaliknya, mesjid memiliki peran penting sebagai pusat urun rembuk dan peningkatan kesejahteraan umat, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Mereka juga berfungsi sebagai mediator untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT (hablumminallah) dan menciptakan hubungan sosial yang baik. Masjid memainkan peran penting dalam pembentukan kehidupan sosial yang religius, yang mencakup persiapan dan pelaksanaan tujuan besar umat Islam, dakwah islamiah (Kurniawan, 2020).

Urgensi mesjid sangat dijaga dan diperhatikan sebagaimana komponen kehidupan yang utama. Membangun mesjid harus didasari dengan keimanan dan ketakwaan sebagai sarana ibadah dan penanaman nilai-nilai Islam. Perkembangan Islam dari zaman ke zaman tentu mengalami fase kemajuan dan kemunduran. Karena mesjid sebagai manifestasi iman dan takwa, maka secara fungsional, mesjid seharusnya mampu menjadi tempat ibadah sekaligus kegiatan-kegiatan amaliyah lainnya sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT

Meningkatkan fungsi mesjid mungkin tidak selalu berjalan sesuai harapan. Pasti ada komponen yang mendukung dan menghambat upaya ini. Faktor-faktor berikut mendukung upaya untuk meningkatkan fungsi mesjid: tujuan yang jelas dan kuat; keikhlasan, kesadaran, dan loyalitas pengurus dalam mengelola mesjid; memiliki jaringan yang luas; dan terbuka untuk semua orang. Faktor-faktor yang menghalanginya termasuk area mesjid yang terbatas yang tidak

sebanding dengan jumlah jamaah yang hadir, tingkat motivasi pengurus masjid yang berubah-ubah, yang seringkali merasa puas dengan pencapaian mereka dan tidak suka melakukan studi banding (Purwaningrum, 2021).

Peran Pengurus Masjid dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang Mesjid

Pengurus masjid dianggap sebagai salah satu tugas besar umat Islam terhadap Allah SWT. Hal ini tidak mengacu pada fasilitas atau properti itu sendiri, melainkan pengurus merupakan bagian dari pengelolaan masjid secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan utama pembangunan masjid, pengurus masjid harus efisien dan sistematis. Pengurus masjid yang efisien dan efektif sangat penting untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan dan masyarakat. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan pengurus masjid untuk mengadopsi teknik manajemen fasilitas terkini. Dari segi ekonomi, pengurus masjid yang efisien juga mencakup berbagai nilai nyata dan tidak nyata, seperti peningkatan efisiensi biaya dengan mengoptimalkan konsumsi listrik dan air. Tindakan cepat dan pengambilan keputusan dengan pemantauan data sistematis. Meningkatkan keselamatan, lingkungan dan kebersihan melalui prosedur manajemen yang sistematis. Hal ini akan meningkatkan kualitas perbekalan dan pelayanan kepada masyarakat serta berdampak positif bagi kesejahteraan masjid (Prawirosastro & Sudirman, 2023).

Peran pengurus masjid dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang masjid sangat penting. Beberapa tindakan yang dapat diambil oleh pengurus masjid meliputi:

- a. Penjadwalan kegiatan: Mengatur jadwal kegiatan seperti sholat berjamaah, kajian agama, pelatihan, dan acara sosial untuk memastikan ruang masjid digunakan secara efisien.
- b. Perawatan dan pemeliharaan: Merawat dan menjaga kebersihan ruang masjid agar selalu siap digunakan, termasuk perbaikan dan perawatan fasilitas.
- c. Kolaborasi dengan kantor pertanahan Kab. Gowa: Mengajak karyawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di masjid, seperti program amal, sehingga ruang masjid dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak orang.
- d. Penyediaan fasilitas yang sesuai: Memastikan ruang masjid dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai, seperti ruang wudhu yang nyaman, perpustakaan, dan ruang pertemuan, lemari peralatan sholat.
- e. Promosi kegiatan: Mengkomunikasikan kegiatan masjid kepada kantor pertanahan Kab. Gowa dan masyarakat luas untuk meningkatkan partisipasi. Dengan peran yang kuat dari pengurus masjid, ruang masjid dapat menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan ummat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan pengurus masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri. Peran dan fungsi pengurus masjid di Masjid Nur Ichsan Kantor Pertanahan Kab. Gowa dalam hal nya pengurus masjid beserta pengurus lainnya sudah menjalankan tugas dan kerjaan dengan baik (Suhariyanti & Sobirin, 2022).

Pengurus masjid perlu berintegrasi dengan masyarakat. Mereka senantiasa menjalin kontak erat dan bekerja sama secara integral dalam segala aktivitas masjid. Pekerjaan seorang pengurus masjid tidaklah mudah. Karena dia tidak dibayar atau diberi kompensasi yang layak

dan dia harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh masyarakat setempat, kami mengharapkan Anda menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Tujuan amanah yang sebenarnya adalah kesejahteraan dan pengelolaan masjid, karena tugas pemeliharaan masjid dilakukan semata-mata karena kebanggaan pribadi dan untuk kepentingan individu dan kolektif. kamu tidak memikirkannya. Namun mempercayakan pengelolaan sebuah masjid merupakan tanggung jawab yang sangat berat dihadapan Allah SWT dan umatnya. Karena suka atau tidak, pengurus masjid mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga akhlak dan aqidah umat yang baik dari keburukan (Said, 2016).

Peran pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nur Ichsan Kantor Pertanahan Kab. Gowa dengan cara para takmir memanfaatkan masjid sebagai tempat pembinaan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan juga manusia dengan makhluk lainnya, yang dimana pembinaan ini diadakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa mengembangkan ilmu pengetahuan ke Islam di Masjid Nur Ichsan Kantor Pertanahan Kab. Gowa. Dengan adanya pengembangan wawasan ini para takmir berupaya meningkatkan semua fasilitas yang terdapat didalam masjid yang diperlukan oleh para jamaah lainnya.

Pengelolaan dan Kebijakan Mesjid

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Menurut Andrew Koontz pengelolaan adalah Serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien.

Langkah kebijakan strategis ini sangat tepat dalam menyikapi fenomena kurangnya peran dan fungsi masjid di era modern dalam hal pelayanan kemasyarakatan dan pembinaan umat. Padahal masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat (Rusli & Heriyanto, 2021).

Pemenuhan kebutuhan umat tidaklah hanya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah shalat saja, namun memiliki arti yang sangat luas sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, bahwa masjid merupakan pusat atau sentral segala kegiatan umat, masjid selain sebagai tempat ibadah shalat dan zikir, juga sebagai tempat konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi-sosial budaya, tempat pendidikan, santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, sebagai aula dan menerima tamu, tempat menawan tahanan serta pusat penerangan dan pembelaan agama. Dengan kata lain masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi masalah sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai fungsinya. Di zaman nabi, mesjid sebagai tempat kegiatan ekonomi, mesjid mempunyai Baitul mal yang menghimpun harta dari orang kaya kemudian didistribusikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya (Abdullahaj & Sami-Maghlout, 2008).

Kebutuhan akan pengelolaan masjid tidak bisa dihindari mengingat sabda Nabi Muhammad SAW: “Barangsiapa yang Allah jadikan pengurus atas urusan umat Islam namun tetap acuh tak acuh terhadap urusan mereka kebutuhan dan kemiskinan mereka, Allah juga akan acuh tak acuh terhadapnya kebutuhannya dan kemiskinannya.” (Abu Dawud). Nabi Muhammad SAW lebih lanjut menasihati bahwa: “Setiap penguasa yang bertanggung jawab atas urusan umat Islam tetapi tidak berusaha dengan tulus demi kesejahteraannya masuk surga bersama mereka.” (Muslim) Hadits di atas menekankan pada 2 (dua) hal, yaitu: Pemeliharaan Masjid dan Manajemen Fungsional.

Islam adalah agama komprehensif yang membahas seluruh aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, agama, moralitas, dan hukum. Oleh karena itu, persoalan manajemen bukanlah hal yang baru dalam Islam. Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya merupakan pengurus utama dan pengurus umat saat itu. Secara tradisional, manajemen melibatkan koordinasi dan harmonisasi tiga variabel: manusia, mesin, dan uang. Nabi SAW mengelola uang, sumber daya manusia, dan sumber daya materi di Makkah dan Madinah dengan sempurna dan unggul. Kemampuan ini kemudian diwariskan kepada sahabat-sahabatnya Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan orang lainnya dari pasukan (ra dengan mereka semua). Oleh karena itu, para imam dan umat Islam yang memegang posisi kepemimpinan di masjid perlu memperoleh keterampilan dan pengetahuan kepemimpinan yang berguna untuk praktik umum orang beriman (Yusuf & AbdurRaheem, 2013).

Pengelolaan dan kebijakan masjid adalah aspek penting dalam menjalankan masjid dengan efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa prinsip dan praktik penting dalam pengelolaan masjid:

- a. Kepemimpinan yang baik: Memiliki pengurus masjid yang berkompeten dan memiliki visi yang jelas untuk memandu masjid.
- b. Kebijakan Keuangan: Menyusun anggaran yang sesuai dan transparan, serta mengelola dana masjid dengan cermat. Hal ini mencakup pendapatan, pengeluaran, dan pelaporan keuangan.
- c. Kegiatan yang Berkelanjutan: Menyusun program kegiatan yang relevan dan berkesinambungan, seperti sholat berjamaah, kajian agama, pelatihan, dan acara sosial.
- d. Hubungan dengan masyarakat terutama kantor pertanahan kab. Gowa: Membangun hubungan yang baik dengan kantor pertanahan kab. Gowa dan bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat.
- e. Kebijakan Keselamatan: Memastikan keselamatan dan kenyamanan jamaah dengan mengimplementasikan kebijakan keamanan dan kesehatan.
- f. Transparansi: Mengadopsi praktik transparansi dalam pengambilan keputusan dan pelaporan kepada jamaah mengenai aktivitas masjid dan keuangan.
- g. Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Merekrut, melatih, dan menjaga staf serta sukarelawan yang diperlukan untuk menjalankan masjid.
- h. Pemeliharaan dan Perbaikan: Merawat dan memperbaiki fasilitas masjid secara berkala agar tetap dalam kondisi yang baik.
- i. Kebijakan Kepemilikan Tanah: Jika masjid memiliki tanah atau properti, mengelola kepemilikan ini sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- j. Pelayanan Kepada Jamaah: Memberikan layanan dan dukungan kepada jamaah dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik spiritual maupun sosial.

Kebijakan masjid sebaiknya didokumentasikan dengan baik dan diperbarui sesuai kebutuhan. Dengan pengelolaan dan kebijakan yang kuat, masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang positif bagi masyarakat setempat terutama kantor pertanahan kab. Gowa itu sendiri. Pembahasan ini memberikan konteks lebih lanjut dan implikasi dari hasil penelitian serta menggarisbawahi pentingnya peran mesjid dalam masyarakat Muslim serta bagaimana pemanfaatan ruang mesjid yang optimal dapat meningkatkan peran dan fungsi mereka.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang aktivitas keagamaan yang dilakukan dalam pemanfaatan ruang masjid, beberapa kesimpulan penting dapat dibuat mengenai cara terbaik untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid: Pusat Kegiatan Keagamaan: Masjid berfungsi sebagai pusat untuk berbagai kegiatan keagamaan, termasuk shalat, tadarus, pengajian, ceramah, dan pelatihan keagamaan. Dengan menggunakan ruang masjid untuk kegiatan ini, masjid menjadi tempat yang aktif dan bermanfaat bagi umat. Pendidikan Agama: Masjid dapat menjadi tempat yang efektif untuk pendidikan agama. Mereka tidak hanya dapat mengadakan pengajian, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk belajar agama islam terutama belajar membaca Al-qur'an dengan membuat program pendidikan berupa TKA/TPA. Hal ini membantu orang belajar lebih banyak tentang agama dan mendukung pertumbuhan akhlak dan moral yang baik. Pusat Kesejahteraan Sosial: Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial seperti menyediakan makanan bagi yang membutuhkan, memberikan bantuan kepada kaum dhuafa, dan program kesejahteraan sosial lainnya. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga tempat yang peduli terhadap kebutuhan sosial umat. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah di terapkan di beberapa masjid terkhusus masjid Nur Ihsan Kantor Pertanahan Kab.Gowa dengan mendirikan Program TKA/TPA, Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis, dan kegiatan sosial berupa memberikan makanan setiap hari jum'at

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahaj, B., & Sami-Maghlout. (2008). *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul*. Almahira.
- Al-Ghazali, S. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*.
- Bafadhhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 72.
- Kurniawan, A. (2020). Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*.
- Mukhtaza, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Syarat Dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal Dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produkti, (2014).
- Prawirosastro, C. L., & Sudirman. (2023). Optimazation of the Role of Education In The Facility Of Worship and Islamic Education In The Baitul Hakam Pelindo Regional Mosque 3. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 136(4), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-04.03>
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1).
- Rusli, Z., & Heriyanto, M. (2021). Implementasi Kebijakan Program Masjid Paripurna Dalam Rangka Peningkatan Fungsi Masjid. *In JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 1(1).
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94–105. <https://journal3.uin->

alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079

- Saputra, E., Syahputra, I., & Setyo, B. (2020). Pemberitaan Media Online: Studi Kasus Konflik Budaya “Sedekah Laut” Di Pantai Baru, Ngentak, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 175. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.17542>
- Suhariyanti, S., & Sobirin, S. (2022). Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(1), 13–26. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24525>
- Suharto, U. (2004). *Keuangan Publik Islam: Reinterpretasi Zakat dan Pajak. Studi Kitab AlAmwal Abu Ubayd. Cetakan Pertama*. Pusat Studi Zakat (PSZ).
- Wilis, R. A., Suhariyanto, J., Santoso, W. P., & ... (2022). Pemanfaatan Media Sosial dan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. *Jurnal Masyarakat ...*, 1(1), 6–10. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/article/view/42%0Ahttps://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/article/download/42/42>
- Yusuf, T., & AbdurRaheem, L. (2013). *The Masjid (Mosque) Basics & Management*. Salsabil Publishers.